

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai analisis konstruksi indikator berpikir kritis dalam rancangan penilaian kognitif pembelajaran teks cerita pendek oleh guru Bahasa Indonesia di SMP N 3 Kabupaten Tebo tahun ajar 2020/2021 dapat disimpulkan bahwa dalam rancangan penilaian kognitif pembelajaran teks cerita pendek di SMP N 3 Tebo terdapat lima (5) indikator berpikir kritis di dalamnya.

Untuk indikator berpikir kritis pertama yaitu, memberikan penjelasan sederhana (*elementary clarification*) ditemukan pada LKPD KD 3.5 butir soal nomor empat yang terlampir pada lampiran 3. Pada butir soal tersebut mengandung ranah kognitif C4 (*analysis/analisis*)

Indikator berpikir kritis selanjutnya adalah membangun keterampilan dasar (*basic support*) ditemukan pada LKPD KD 3.6 butir soal nomor 1 sampai dengan nomor 6 yang terlampir pada lampiran 4. Butir soal pada LKPD KD 3.6 termasuk penilaian pada ranah kognitif C2 (*pemahaman*) dan juga C4 (*analisis*)

Selanjutnya indikator berpikir kritis tahap menyimpulkan (*inference*) juga peneliti temukan dalam LKPD KD 3.5 butir soal nomor 1 dan 2 yang terdapat pada lampiran 3. Butir soal tersebut dapat dikategorikan penilaian ranah kognitif pada ranah C1 (*ranah pengetahuan*), dan C4 (*ranah analisis*)

Pada indikator berpikir kritis memberikan penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*) peneliti temukan pada LKPD KD 3.6 butir soal nomor 7 sampai 10 yang terdapat pada lampiran 4. Butir soal tersebut juga dapat dikategorikan penilaian ranah kognitif yaitu C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman) dan C5 (evaluasi).

Indikator terakhir yang ditemukan dalam rancangan penilaian kognitif yaitu indikator menyusun strategi dan taktik (*strategy and tactics*). Indikator tersebut ditemukan pada soal nomor 3 LKPD KD 3.5 pada lampiran 3. Soal tersebut mengandung penilaian kognitif pada ranah C3 (aplikasi), dan juga C4 (analisis)

Selain itu, dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa antara rancangan penilaian kognitif pembelajaran teks cerita pendek yang terdapat dalam LKPD, kemudian RPP yang disusun, dan rubrik penilaian yang disusun menunjukkan adanya keterkaitan satu sama lain. Hal ini dapat mendukung subjektifitas dan transparansi penilaian yang dilakukan oleh guru.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa dalam menyusun atau merancang penilaian aspek kognitif pada pembelajaran teks cerita pendek guru Bahasa Indonesia di SMP N 3 Kabupaten Tebo telah menggunakan indikator berpikir kritis maka dapat diambil sebuah implikasi dalam penelitian ini adalah dalam merancang penilaian aspek kognitif pembelajaran teks cerita pendek di SMP N 3 Tebo sudah menggunakan indikator berpikir kritis.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian tentang analisis konstruksi indikator berpikir kritis dalam rancangan penilaian kognitif pembelajaran teks cerita pendek oleh guru Bahasa Indonesia di SMP N 3 Kabupaten Tebo dapat peneliti memberikan saran bahwa dalam menyusun rancangan penilaian baik pada ranah kognitif, psikomotorik, dan juga afektif seorang guru harus memperhatikan dan juga mempertimbangkan beberapa hal penting diantaranya keterkaitan antara LKPD dengan penilaian yang tercantum dalam RPP dan juga rubrik penilaian harus dijalankan dengan benar agar menghasilkan penilaian yang subjektif dan transparansi. Kemudian dengan adanya analisis indikator berpikir kritis dapat membantu guru dan siswa dalam menjalankan tuntutan pembelajaran abad 21 yaitu pembelajaran berbasis HOTS (*higher order thinking skill*) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi.